

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, paparan data, dan temuan hasil penelitian, maka di bawah ini akan disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Diversifikasi Muatan lokal Agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Latar belakang/alasan dilakukannya pengembangan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dilakukan adalah: (a) Transformasi sekolah (b) Globalisasi, dan (c) Antisipasi kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional.

Proses pengembangan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dilaksanakan langsung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah yang dimaksud di sini ialah kepala sekolah, guru bidang studi muatan lokal agama, serta komite sekolah.

Pengembangan kurikulum muatan lokal agama di sekolah ini berpegang pada tujuh prinsip, yaitu: (a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya (b) Beragam dan terpadu (c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan (e) Menyeluruh dan berkesinambungan (f) Belajar sepanjang hayat (g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Tujuan kurikulum muatan lokal agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang meliputi: (1) Tujuan secara umum yakni: (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (2) Tujuan secara khusus yakni: (a) Bahasa Arab: Mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Arab, membekali peserta didik untuk memiliki jiwa seni dan kehalusan budi pekerti, berkomunikasi secara benar dan sopan menurut kaidah bahasa Arab, menerapkan nilai-nilai kultural islam dalam aspek kehidupan sehari-hari (b) Sejarah Kebudayaan Islam: Memiliki pengetahuan sejarah islam yang memadai, memiliki budi pekerti yang luhur, mampu menerapkan etika pergaulan yang baik dalam kehidupan sehari hari yang didapat dari cerita zaman rasulullah dan sahabatnya, menyadari sebagai makhluk sosial sehingga perlu dikembangkan sikap bekerja sama dengan orang lain (c) Akidah Akhlak: Membekali peserta didik untuk menghadapi arus deras globalisasi dan pasar bebas, membekali siswa dengan akhlak dan budi pekerti yang sesuai dengan syariat islam (d) Fiqih: Membekali peserta didik untuk dapat melaksanakan syariat islam dengan baik, membiasakan diri untuk hidup dalam suasana religiusitas tinggi (e) Al-Qur'an Hadits: Membekali peserta didik untuk membaca dan memahai isi Al-Qur'an, membekali peserta didik untuk dapat membaca dan mengartikan ayat-ayat al-Qur'an (f) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA): Membekali peserta didik untuk dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode Qiroati, membekali peserta didik agar terampil dalam menulis ayat Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an.

Tahap perencanaan (*planning*), yang meliputi identifikasi tentang keadaan dan kebutuhan lingkungan daerah setempat dan atau satuan pendidikan, penentuan bahan kajian muatan lokal agama islam, serta penentuan materi muatan lokal agama islam yang akan dikembangkan.

Terdapat enam materi kurikulum diversifikasi muatan lokal agama yang dikembangkan di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang yaitu:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a. Bahasa Arab | d. Fiqih |
| b. Sejarah Kebudayaan Islam | e. al-Qur'an Hadits |
| c. Akidah Akhlak | f. Baca Tulis al-Qur'an (BTA) |

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Diversifikasi Muatan lokal Agama Islam di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Pengembangan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu: (a) Tahap pelaksanaan (*organizing*), yang meliputi proses pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus oleh guru muatan lokal agama islam di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran kurikulum muatan lokal agama islam, dan (b) Tahap pengarahannya (*actuating*), meliputi pemberian motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan hafalan pelajaran serta mata pelajaran yang memerlukan praktek, oleh masing-masing guru diversifikasi muatan lokal agama.

Pendekatan dan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. menggunakan: (a) Pendekatan ketrampilan proses (b) Pendekatan rasional (c) Pendekatan emosional, dan (d) Pendekatan azas manfaat

Secara umum strategi pelaksanaan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama pada proses kegiatan belajar mengajar di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang ini menggunakan strategi *active learning* dan *cooperative learning*. Hanya saja setiap guru mata pelajaran muatan lokal agama memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal agama agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan seperti: (a) metode ceramah (b) metode tanya jawab (c) metode diskusi (d) metode pemberian tugas (e) metode demonstrasi/peragaan (f) metode latihan (*drill*), dan (g) metode eksperimen/percobaan.

Adapun problematika yang di alami SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dalam implementasi kurikulum diversifikasi muatan lokal agama yaitu: (a) Kegiatan Insidental (b) Penyusunan anggaran kurikulum (c) Kurang adanya keterpaduan kompetensi keagamaan pendidik (d) Latar belakang peserta didik yang berbeda, e). Perbedaan pengetahuan keagamaan.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Diversifikasi Muatan lokal Agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Sekolah mengadakan pengawasan (*controlling*) kurikulum yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi/tes, oleh masing-masing guru diversifikasi muatan lokal agama.

Evaluasi (*evaluating*) kurikulum diversifikasi muatan lokal agama di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dilakukan secara langsung oleh guru yang menangani materi muatan lokal agama yang dilakukan setiap pada akhir semester pembelajaran, berdasarkan hal tersebut guru kemudian menyampaikannya pada rapat akhir semester dan akhir tahun apakah pengembangan kurikulum yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Jenis evaluasi kurikulum diversifikasi muatan lokal agama yang dilakukan SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, tergolong jenis evaluasi kurikulum bentuk evaluasi, yaitu jenis evaluasi kurikulum yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik evaluasi yang terdiri atas: (a) Evaluasi konteks (b) Evaluasi dokumen, (c) Evaluasi proses, dan (d) Evaluasi Produk/hasil.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang akan penulis uraikan demi kemajuan dan perbaikan dalam pengembangan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama, yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Agar implementasi manajemen pengembangan kurikulum diversifikasi muatan lokal agama berjalan secara maksimal, maka diharapkan melalui Dinas Pendidikan/Kementrian Pendidikan Nasional di daerah untuk lebih proaktif dalam upaya melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk diberi pemahaman tentang pentingnya peranan sekolah dan mata pelajaran muatan lokal agama.
 - b. Kepala sekolah sebagai supervisor harus lebih aktif memberdayakan potensi sekolah yang dipimpinya dan memperhatikan berbagai komponen pendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal agama sehingga SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik.
 - c. Hendaknya para pendidik selalu memperhatikan kemampuan awal peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar hal tersebut dilakukan agar

pendidik dapat mempersiapkan perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- d. Hendaknya kerjasama dengan masyarakat terus dibina, seperti mengadakan pertemuan untuk membahas keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal agama. Sehingga jika pihak sekolah mendapat kendala dalam kegiatan pengembangan tersebut, bisa langsung mendapat solusi dari beberapa masyarakat yang hadir. Apabila kurangnya partisipasi masyarakat kepada madrasah dan mata pelajaran muatan lokal agama dibiarkan akan bertambahnya tugas sekolah/lembaga pendidikan. Artinya di samping sekolah dituntut untuk proaktif kepada masyarakat di berbagai tingkatan dan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kualitas peserta didik untuk menguasai kompetensi muatan lokal agama. Namun, di sisi lain masyarakat tidak memiliki kepedulian/perhatian penuh kepada sekolah dan mata pelajaran muatan lokal agama.

2. Bagi Departemen Pendidikan Nasional

Hendaknya mampu menciptakan kebijakan baru yang berusaha untuk meminimalisir kurangnya tenaga pengajar yang kompeten untuk bidang studi muatan lokal agama, dengan memberikan bekal pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis tentang beberapa materi muatan lokal agama. Hal ini akan lebih efektif jika diserahkan kepada pengurus Depdiknas di tingkat daerah, agar lebih terfokus pada materi-materi yang mungkin untuk dijadikan isi dari muatan lokal di daerahnya.